

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Asesmen kompetensi dengan standar model RMCS merupakan asesmen yang berfokus pada apa yang diharapkan dari pekerja di tempat kerja dan bukan dari proses belajar. Karakteristik asesmen berbasis kompetensi, meliputi: **Standar kompetensi:** yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mata kuliah Bakteriologi Klinis Dasar. Hal ini memiliki implikasi yang signifikan dalam perencanaan, metodologi, dan pengelolaan asesmen. **Kompetensi dasar:** kemampuan minimal yang harus dimiliki mahasiswa. **Rencana asesmen:** jadwal kegiatan **asesmen** yang dalam satu semester dikembangkan bersamaan dengan pengembangan silabus. **Proses asesmen:** pemilihan dan pengembangan teknik asesmen berbasis kompetensi, yaitu: definisi apa yang dipelajari dan apa yang dinilai, spesifikasi unjuk kerja/standar, dan menekankan pada komparasi antara unjuk kerja peserta didik dengan standar/kriteria. Sistem asesmen yang dilakukan mencakup seluruh kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, dan merupakan sistem asesmen yang berkelanjutan. Penentuan teknik asesmen yang digunakan berdasarkan pada kompetensi dasar yang ingin dinilai dan harus ditelaah oleh teman sejawat.
2. Penguasaan materi bakteriologi klinis dasar kelompok asesmen berbasis kompetensi RMCS 1 dan RMCS 2 lebih baik dari kelompok asesmen kelompok Tradisional. Sedangkan untuk kelompok asesmen berbasis kompetensi RMCS 1 dan RMCS 2 memiliki kemampuan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan asesmen berbasis kompetensi secara sangat signifikan efektif dalam membekali penguasaan kompetensi dasar bakteriologi klinis.

3. Peningkatan penguasaan materi bakteriologi klinis dasar kelompok asesmen berbasis kompetensi RMCS 1 dan RMCS 2 lebih baik dari peningkatan kelompok asesmen kelompok tradisional. Sedangkan untuk kelompok asesmen berbasis kompetensi RMCS 1 dan RMCS 2 memiliki peningkatan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan asesmen berbasis kompetensi secara sangat signifikan dapat meningkatkan penguasaan konsep bakteriologi klinis dasar.
4. Keunggulan dari asesmen ini adalah sebagai berikut: (a) Dapat mengetahui hasil belajar yang kompleks dan keterampilan-keterampilan yang tidak dapat dievaluasi dengan tes tradisional (paper and pencil test). (b) Menyajikan suatu evaluasi yang lebih hakiki, langsung dan lengkap dari beberapa tipe keterampilan mengungkapkan alasan, keterampilan lisan dan keterampilan fisik. (c) Menyajikan motivasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa dengan tujuan-tujuan yang jelas dan membuat asesmen menjadi lebih berarti. (d) Mendorong aplikasi asesmen pada situasi kehidupan yang nyata. (e) Dapat dijadikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam asesmen selanjutnya.

Adapun kelemahan asesmen berbasis kompetensi model RMCS adalah sebagai berikut: (a) Membutuhkan waktu dan usaha-usaha yang harus dipertimbangkan dalam penggunaannya. (b) Asesmen dan penyekoran keterampilan subjektif, memberatkan dan secara khusus memiliki reliabilitas yang rendah. (c) Frekuensi melakukan evaluasi secara individual harus lebih daripada dalam kelompok.

5. Faktor pendukung dalam asesmen berbasis kompetensi di Program Studi DIII Analis Kesehatan Stikes Bakti Tunas Husada adalah sebagai berikut: (a) Tata letak laboratorium sudah didesain berdasarkan kompetensi yang akan dipelajari oleh mahasiswa, (b) Sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan asesmen sudah mendukung, akan tetapi jumlah yang ada belum sesuai dengan jumlah mahasiswa, (c) Media asesmen yang tersedia sudah baik, (d) Sudah adanya tenaga khusus pengelola laboratorium yang berlatar belakang pendidikan diploma III Analis Kesehatan. (e) Motivasi mahasiswa yang tinggi

untuk mengikuti asesmen secara mandiri maupun dengan bimbingan dosen dan asisten.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen berbasis kompetensi Program Studi DIII Analis Kesehatan Stikes Bakti Tunas Husada adalah: (a) Belum tersusunnya perencanaan sebelum pelaksanaan asesmen, (b) Belum adanya kesamaan persepsi antar penguji, (c) Tidak dilaksanakannya pretes maupun postes pada asesmen, (d) Tidak adanya panduan asesmen, (e) Jumlah peralatan untuk pencapaian kompetensi untuk mata kuliah bakteriologi klinis belum sesuai dengan jumlah mahasiswa (f) Jumlah dosen penguji yang kurang.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh implikasi bahwa Penggunaan asesmen berbasis kompetensi sangat efektif serta dapat meningkatkan penguasaan materi bakteriologi klinis. Kemampuan melakukan tugas pertugas, kemampuan mengelola beberapa tugas yang berbeda dalam pekerjaan, kemampuan yang tanggap terhadap adanya kelainan dan kerusakan pada rutinitas kerja, serta kemampuan menghadapi tanggung jawab dan harapan lingkungan kerja akan melengkapi pemahaman mahasiswa tentang menangani dan mengangkut sampel, melakukan tes dasar (pewarnaan Gram dan pewarnaan bakteri tahan asam), mengoperasikan mikroskop, dan bekerja aman sesuai dengan prosedur dan kebijakan dapat memudahkan mahasiswa untuk mengaplikasikan Bakteriologi Klinis Dasar ketika bekerja di laboratorium klinik.

C. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asesmen Kompetensi menggunakan standar kompetensi model RMCS efektif dapat meningkatkan penguasaan konsep, dan membekali ketrampilan kerja di laboratorium klinis, mulai dari penanganan sampel, melakukan pewarnaan Gram dan pewarnaan bakteri tahan asam, mengoperasikan mikroskop, dan bekerja aman sesuai dengan prosedur. Oleh karena itu diajukan syarat-syarat sebagai berikut. **Pertama**, untuk keberlanjutan asesmen kompetensi menggunakan standar kompetensi model RMCS ini bagi

dosen STIKes Bakti Tunas Husada, Program Studi Analis Kesehatan, hendaknya menggunakan asesmen kompetensi dengan standar model RMCS yang telah dikembangkan. Dosen bidang studi diharapkan dapat memilih memberikan pengalaman ujian kepada mahasiswa sesuai dengan tujuan evaluasi. **Kedua**, untuk mengembangkan kemampuan melakukan tugas pertugas, kemampuan mengelola beberapa tugas yang berbeda dalam pekerjaan, kemampuan yang tanggap terhadap adanya kelainan dan kerusakan pada rutinitas kerja, serta kemampuan menghadapi tanggung jawab dan harapan lingkungan kerja dosen perlu membiasakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan penilaian mandiri dengan mempelajari dan menilai kemampuan yang dimiliki secara objektif terhadap seluruh daftar pertanyaan yang ada serta menentukan apakah sudah kompeten atau belum kompeten. **Ketiga**, penelitian tentang kemampuan empat dimensi kompetensi dengan standar kompetensi model RMCS merupakan penelitian yang masih dapat dikembangkan lebih luas tidak hanya untuk kalangan mahasiswa dengan mata kuliah yang lebih luas seperti mikrobiologi, parasitologi, virologi, dan haematologi. **Keempat**, perlu mengupayakan keunggulan asesmen sebagai ciri yang melekat di lembaga, yakni dalam bentuk Diploma Suplemen. Kompetisi tambahan dan unggulan seperti ini, dikelola secara kurikuler dengan program yang dapat dipertanggungjawabkan, baik konten maupun proses asesmen. Diploma Suplemen, menjadi sarana kompetisi yang sehat sekaligus strategis menjadi langkah nyata upaya kemenangan dalam kompetisi.